

**PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN PROFESIONAL, DAN PENGALAMAN
KERJA AUDITOR INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL
(SURVEY PADA BUMN YANG BERKANTOR PUSAT DI WILAYAH BANDUNG)**

***THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, PROFESSIONAL SKILLS, WORK
EXPERIENCE INTERNAL AUDITOR'S ON THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL
CONTROL
(SURVEY TO BUMN HEADQUARTERED IN BANDUNG)***

Siti Ismi Delaila¹, Leny Suzan²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Sitiismi94@gmail.com, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki aset, sarana dan prasarana dengan jumlah yang besar dengan persentase kepemilikan saham minimal 51% adalah milik negara. Mengingat BUMN memiliki aset, sarana dan prasarana dalam jumlah yang besar sehingga dibutuhkan penerapan pengendalian internal yang efektif dan pengelolaan risiko perusahaan secara tepat dan terpadu. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, salah satunya dengan mengevaluasi pengendalian internal yang dijalankan oleh auditor internal. Untuk itu auditor juga harus dinilai kualitas dan atribut yang melekat guna memberikan keyakinan yang memadai atas pengendalian internal yang dievaluasi, berupa independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas pengendalian internal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 auditor internal dengan menggunakan *convinience sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara simultan variabel independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. Secara parsial variabel independensi dengan arah positif dan keahlian profesional dengan arah positif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Sedangkan variabel pengalaman kerja auditor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

Kata Kunci: Efektivitas pengendalian internal, independensi, keahlian profesional, pengalaman kerja.

Abstract

BUMN have assets, facilities and infrastructure with a substantial amount to the percentage of ownership interest of at least 51% is state-owned. Given BUMN have assets, facilities and infrastructure in large numbers so that required the application of effective internal control and risk management company appropriately and integrated. Internal Audit helps the organization to achieve its goals, one of them with evaluating internal controls run by the internal auditor. For that auditors must also be assessed inherent qualities and attributes in order to provide reasonable assurance on internal controls were evaluated, form of independence, professional skills, work experience possessed. The purpose of this research to examine the influence of independence, professional skills, and work experience.

The population in this research is the all auditors who work at BUMN headquartered in Bandung. The sample in this research is 55 internal auditors with using convenience sampling method. Data were analyzed using multiple regression linear.

The result of this research provide empirical evidence that simultaneously variable independency, professional skills, and work experince have a significant effect on the effectiveness of internal control. In partially variable of independence with positive direction and professional skills with positive direction have a significant effect on the effectiveness of internal control. While the variable of work experience has no significant effect on on the effectiveness of internal control.

Keywords : the effectiveness of internal control, independence, professional skills, work experience

1. Pendahuluan

Di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara [5]. Auditor internal dianggap sebagai pihak yang independen yang membantu organisasi dalam melakukan analisis risiko bisnis terutama untuk menghindari krisis serta kegagalan organisasi. Audit internal juga membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, salah satunya dengan mengevaluasi pengendalian internal agar lebih efektif. Efektivitas dalam sistem pengendalian internal diartikan sebagai kemampuan sistem pengendalian intern yang direncanakan dan ditetapkan agar mampu mewujudkan tujuannya yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi [2].

Penerapan pengendalian intern yang efektif dan pengelolaan risiko perusahaan secara terpadu menjadi sangat penting mengingat jumlah aset negara yang dikelola oleh BUMN sangat signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) [10], pada Semester I Tahun 2013, BPK telah melakukan Pemeriksaan Dengan Tujuan Tertentu (PDTT) pada 21 objek pemeriksaan di lingkungan BUMN dan menemukan 510 kasus yang terdiri atas 234 kasus kelemahan sistem pengendalian intern dan 276 kasus ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan. Dari jumlah kasus ketidakpatuhan, dapat dirinci bahwa :

1. Sebanyak 3 kasus merupakan temuan kerugian negara sebesar Rp 1,32 miliar; 38 kasus merupakan temuan kerugian perusahaan/korporasi sebesar Rp 1,77 triliun, dan 52 kasus merupakan temuan kekurangan penerimaan sebesar Rp 832,93 miliar; dan
2. Sebanyak 6 kasus merupakan temuan ketidakehematan sebesar Rp 4,19 miliar; sebanyak 2 kasus merupakan temuan ketidakefisienan sebesar Rp 2,28 miliar; dan sebanyak 28 kasus merupakan temuan ketidakefektifan sebesar Rp 44,75 triliun.

Independen adalah bebas dari situasi yang mengancam objektivitasnya [5]. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda (inkonsistensi hasil) diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha [2] dan Suantara [7] menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian internal. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Herawaty [4] menghasilkan penelitian yang berbeda yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Selain independensi, faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian internal adalah keahlian profesional. Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian internal [2]. Penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha [2] dan Suantara [7] menunjukkan bahwa keahlian profesional berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas struktur pengendalian internal. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Herawaty [4] menghasilkan penelitian yang berbeda yang mengatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Selain keahlian profesional, faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian internal adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha [2] dan Suantara [7] menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian internal. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Herawaty [4] menghasilkan penelitian yang berbeda yang mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

Berdasarkan pada uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor internal baik secara simultan maupun secara parsial. Adanya hasil penelitian yang beragam membuat penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor (independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor internal) yang diprediksi akan mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah pemahaman audit menyangkut independensi auditor internal, keahlian profesional yang dimiliki, dan pengalaman kerja auditor internal serta efektivitas pengendalian internal yang dihasilkan dengan memberi kontribusi tambahan terhadap pengembangan teori di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Independensi dan Efektivitas Pengendalian Internal

Independensi adalah bebas dari situasi yang mengancam objektivitasnya [5]. Independensi dalam hal ini, adanya status organisasi auditor internal yang terpisah dengan divisi lain dan adanya obyektivitas. Dengan adanya penilaian

independen dan objektif dari auditor internal sehingga untuk mengevaluasi pengendalian internal akan betul-betul sesuai kondisi yang ditemukan di lapangan. Dengan sikap independensi juga fungsi auditor internal sebagai pihak yang independen diharapkan akan lebih maksimal. Sehingga semakin tinggi independensi auditor internal maka efektivitas pengendalian perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dianawati dan Ramantha [2] dan Suantara [7] yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi maka akan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal. Menurut Tarigan [9] indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah sebagai berikut:

1. Status organisasi, yaitu status organisasi departemen auditor internal harus cukup memadai untuk memperbolehkan pencapaian atas tanggung jawab atas auditnya.
2. Objektivitas, yaitu auditor internal harus objektif dalam melaksanakan audit.

2.1.2 Keahlian Profesional dan Efektivitas Pengendalian Internal

Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian [2]. Auditor yang memiliki kemampuan dan keahlian akan lebih memberikan keyakinan pada evaluasi efektivitas pengendalian internal auditor. Sebab evaluasinya berdasarkan pengetahuan dan profesionalisme yang dimiliki. Sehingga auditor internal yang memiliki keahlian profesi yang tinggi akan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Hal ini didukung oleh penelitian Dianawati dan Ramantha (2013) [2] dan Suantara (2014) [7] menyimpulkan bahwa keahlian profesional auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas struktur pengendalian internal. Menurut Dianawati dan Ramantha [2] indikator dari keahlian profesional dapat diukur dari :

1. Ketaatan terhadap kode etik profesional, yaitu auditor internal harus mentaati kode etik profesional.
2. Pengetahuan, ketrampilan dan disiplin ilmu, yaitu auditor internal harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan disiplin ilmu yang terutama untuk melaksanakan audit internal.
3. Hubungan dan komunikasi antar-manusia, yaitu auditor internal harus terampil dalam berhubungan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang-orang.
4. Pendidikan lanjutan, yaitu auditor internal harus mengolah kemahiran teknisnya melalui pendidikan berkelanjutan.

2.1.3 Pengalaman Kerja dan Efektivitas Pengendalian Internal

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi [2]. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha [2], dan Suantara [7] yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Pengaruh positif berarti semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka penilaian atas pengendalian internal juga akan semakin efektif. Herawaty [4] indikator dari pengalaman kerja dapat diukur dari:

1. Lamanya Mengaudit Lamanya mengaudit adalah lamanya waktu dan pengalaman yang dimiliki dalam melakukan proses audit. Semakin lama seorang pengawas intern (auditor) bekerja maka semakin dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas audit [1].

2.2 Metodologi Penelitian

Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkantor pusat di wilayah Bandung, yaitu sebanyak 10 BUMN [11]. Dari populasi tersebut unit analisis yang dimaksud adalah individu auditor keseluruhan yang bekerja pada BUMN yang berkantor pusat di wilayah Bandung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non-probability sampling*), dengan metode pengumpulan *Convenience Sampling* yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya [6]. Penggunaan *convenience sampling* ini dikarenakan sampel tidak dapat ditentukan sendiri oleh jumlah responden tetapi ditentukan oleh kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitas maupun reliabilitas yang dilakukan terhadap responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan model persamaan berikut:

$$FKT = \alpha + \beta_1.IND + \beta_2.KHL + \beta_3.IND + \epsilon$$

Keterangan :

- FKT : Efektivitas Pengendalian Internal
- IND : Independensi
- KHL : Keahlian Profesional
- PNG : Pengalaman Kerja
- ε : *Error term*
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

Karena menggunakan metode regresi, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji pemenuhan syarat regresi.

a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi untuk variabel independen dan variabel dependen yaitu lebih besar dari 0,05.

b. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Uji asumsi klasik multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*, di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratatan) hubungan/pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

c. Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas.

d. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen [3].

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis deskripsi variabel independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja pada BUMN yang berkantor pusat di wilayah Bandung:

- a. Responden relatif memiliki independensi yang sangat tinggi dalam melaksanakan perannya sebagai auditor internal dengan persentase sebesar 87,36%. Independensi yang dimiliki berupa status organisasi dan objektivitas auditor internal.
- b. Responden dalam melaksanakan perannya memiliki keahlian profesional yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 85,59%. Keahlian profesional yang dimiliki ini meliputi ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, keterampilan, dan disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia yang baik, serta pendidikan lanjutan yang didapatkan.
- c. Responden relatif merasakan pengalaman kerja yang cukup tinggi (lama) pada bidangnya dengan persentase sebesar 83,9%. Pengalaman kerja yang dimiliki ini meliputi masa kerja dan lamanya mengaudit, dimana masa kerja dominan responden sebanyak 65,45% telah bekerja sebagai auditor internal diatas 4 tahun dan digolongkan kedalam auditor yang berpengalaman.
- d. Responden relatif telah memaksimalkan penilaiannya terhadap efektivitas pengendalian internal yang tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,12%. Artinya efektivitas pengendalian internal yang ada pada BUMN relatif telah merefleksikan struktur lingkungan pengendalian yang memadai, pengukuran risiko dan aktivitas pengendalian yang telah dilakukan secara tepat, alur informasi dan komunikasi yang jelas, serta pemantauan (*monitoring*) yang dilakukan secara independen dan berkala.

Hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah valid, di mana nilai korelasinya lebih besar dari pada r-tabel yaitu 0,266. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel, di mana nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 [12].

Pengolahan data yang digunakan peneliti melakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat kelayakan model regresi. Hasil pengujian asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian, secara keseluruhan baik data variabel independen maupun data variabel dependen telah terdistribusi normal.

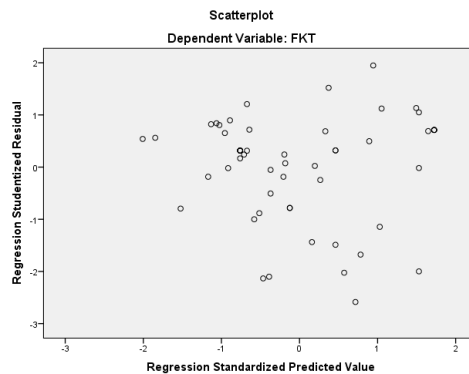
b. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel adalah IND=0,501; KHL= 0,409; PNG=0,548 dan nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel adalah IND=1,996; KHL=2,444; PNG=1,825, dimana nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1. bahwa titik-titik scatterplot tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik scatterplot yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda penelitian ini.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



d. Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 2,136, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 55 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl: 1,452 dan du: 1,681. Oleh karena itu nilai DW 2,136 lebih kecil dari 4-du (4-1,681) =2,319 sehingga $1,681 < 2,136 < 2,319$ (du < dw < 4-du) maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif.

Dalam melakukan pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat hasil penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

A. Analisis secara Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7083.905	3	2361.302	51.000	.000 ^b
	Residual	2361.295	51	46.300		
	Total	9445.200	54			

a. Dependent Variable: FKT

b. Predictors: (Constant), PNG, IND, KHL

Tabel 2 menunjukkan nilai F hitung sebesar 51,000 lebih besar dari 2,79 (F-tabel) dimana jumlah variabel independen dan dependen (k) berjumlah 4 dan sampel (n) berjumlah 55 auditor, sehingga $df_1=k-1$ dan $df_2=n-k$ yaitu $df_1=4-1=3$ dan $df_2=55-4=51$ dan uji signifikan secara simultan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{a,1}$ diterima yaitu bahwa variabel independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap efektivitas pengendalian internal.

B. Analisis secara Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.027	10.353		.775	.442
	IND	1.011	.445	.225	2.275	.027
	KHL	2.235	.411	.595	5.439	.000
	PNG	.877	.611	.136	1.435	.157

a. Dependent Variable: FKT

3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji statistik t-hitung sebesar 2,275 dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 yang berarti $H_{a,2}$ pada penelitian ini **diterima**. Artinya bahwa semakin tinggi independensi maka akan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai independensi yang terdiri dari nilai status organisasi dan objektivitas yang diperoleh sebesar 87,36% digolongkan dalam kriteria “sangat tinggi”, mengindikasikan bahwa auditor dalam melaksanakan fungsinya memperhatikan independensinya. Karena independensi merupakan situasi bebas dari situasi yang mengancam objektivitasnya. Dilihat dari perolehan skor responden untuk indikator status organisasi sebesar 89,82%, dimana status organisasi memperkuat posisi auditor internal sebagai pihak ahli karena secara struktural auditor internal terpisah dari divisi atau bidang lain yang ada dalam perusahaan sehingga dalam melaksanakan fungsinya akan lebih independen dalam menilai efektivitas pengendalian internal karena tidak memiliki relasi ataupun tidak berada di bawah kepentingan (*conflict of interest*) suatu divisi operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha (2013) [2], dan Suantara (2014) [7] yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal.

3.2 Pengaruh Keahlian Profesional Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel keahlian profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel keahlian profesional sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan $\beta_1=0,595$ yang berarti $H_{a,3}$ pada penelitian ini **diterima**. Artinya pengaruh keahlian profesional terhadap efektivitas pengendalian internal adalah positif signifikan maka semakin tinggi keahlian profesional yang dimiliki maka pengendalian internal yang diterapkan akan semakin efektif pula. Pengaruh keahlian profesional terhadap efektivitas pengendalian internal ditunjukkan dari perolehan skor rata-rata tanggapan responden terhadap variabel keahlian profesional sebesar 85,95% yang digolongkan dalam kriteria “sangat tinggi”, hal ini mengindikasikan bahwa auditor dalam melaksanakan fungsinya memperhatikan keahlian profesional yang dimiliki berupa ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu, komunikasi dan hubungan antar manusia, dan pendidikan lanjutan yang didapatkan. Standar Profesional Auditor Internal (SPAII) pada sesi 1210 tentang keahlian auditor internal yaitu auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya [5]. Ketika keahlian profesional semakin tinggi, maka efektivitas pengendalian internal yang dievaluasi semakin efektif pula. Dilihat dari hasil perolehan skor responden untuk indikator pendidikan lanjutan yaitu sebesar 88,91%, dimana semakin banyak pendidikan lanjutan yang didapatkan maka auditor akan semakin mendalami fungsi dan fokusnya

sebagai auditor internal dalam perusahaan. Pendidikan lanjutan yang didapatkan juga akan membuat auditor internal mampu lebih berkembang dan mendapatkan pengetahuan terbaru terkait dengan perkembangan audit internal dari luar perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dianawati dan Ramantha (2013) [2] dan Suantara (2014) [7], yang mengatakan bahwa keahlian profesional berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal.

3.3 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikansi (Sig) variabel independensi auditor sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05 dengan $\beta_3=0,877$ yang berarti $H_{a.4}$ pada penelitian ini **ditolak**. Artinya bahwa meskipun semakin tinggi (lama) pengalaman kerja yang dimiliki auditor internal maka tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, dimana efektivitas pengendalian internal akan tetap efektif dengan ataupun tanpa pengalaman kerja yang dimiliki. Hasil perhitungan tanggapan responden mengenai pengalaman kerja terdiri lamanya mengaudit diperoleh sebesar 87,36% digolongkan dalam kriteria “tinggi”. Mengindikasikan bahwa auditor cenderung cukup tinggi atau cukup berpengalaman dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal. Akan tetapi, meskipun pengalaman kerja yang dimiliki cukup tinggi hal ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian efektivitas pengendalian internal. Karena biasanya auditor dapat melakukan penilaian pada efektivitas pengendalian internal berdasarkan struktur ataupun kerangka yang telah ada atau telah ditetapkan standarnya dalam perusahaan. Sehingga dalam pelaksanaan fungsinya, auditor internal terkadang telah memiliki standar pelaksanaan fungsi dan prosedur harus dicapai dalam melakukan langkah-langkah penilaian ataupun pemeriksaan. Auditor yang bekerja pada BUMN yang berkantor pusat di wilayah Bandung dapat memaksimalkan penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tanggapan responden mengenai efektivitas pengendalian internal sebesar 84,1% yang digolongkan dengan kriteria “sangat tinggi”. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2013) [4] yang mengatakan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dan analisis deskripsi diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan garis kontinum Auditor yang bekerja pada BUMN yang berkantor pusat di wilayah Bandung relatif auditor memiliki independensi sangat tinggi, auditor memiliki keahlian profesional yang sangat tinggi di bidangnya, memiliki pengalaman kerja yang cukup lama sebagai auditor internal, dan efektivitas pengendalian internal yang sangat baik. Variabel independensi, keahlian profesional, dan pengalaman kerja auditor internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal dengan arah koefisien positif. Secara parsial variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal dengan arah positif, dimana semakin tinggi independensi maka akan semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal. Secara parsial variabel keahlian profesional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal dengan arah positif, dimana semakin tinggi keahlian profesional yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula efektivitas pengendalian internal. Dan secara parsial variabel pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal, dimana penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal akan tetap maksimal dengan ataupun tanpa pengalaman kerja yang dimiliki.

Daftar Pustaka:

- [1] Desyanti, Ni Putu Eka., Dwi Ratnadi. (2008). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung*. Vol.3 (1). Jurnal Akuntansi dan Bisnis.
- [2] Dianawati, Ni Made Diah., Wayan Ramantha. (2013). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar*. ISSN: 2302-8556, Vol.4(3). E-Journal Udayana.
- [3] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [4] Herawaty, Netty. (2013). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Auditor Internal Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern (Hotel Kelas Melati di Kota Jambi)*. ISSN : 2337-4314 Vol.1(2). Jurnal Akuntansi.
- [5] Konsorsium Organisasi Profesio Audit Internal. (2004). *Standar Profesional Audit Internal*. Jilid 1. Yayasan Pendidikan Internal Audit: Jakarta.

- [6] Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for Bussiness*, Salemba Empat: Jakarta.
- [7] Suantara, Gede., Lucy Sri Musmini., Nyoman Trisnan Herawaty. (2014). *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada BPR di Kota Singaraja)*. Vol.2(1). E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- [8] Sujarweni, V. Wiratna dan Endrayanto, Poly. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [9] Tarigan, Natalia Evindota., Bobby W. Saputra., Tomi Ginting. (2013). *Peran Internal Auditor terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Process Credit Granting and Collection*. Vol.2(1). Finance and Accounting Journal.
- [10] <http://www.bpk.go.id/news/hasil-pemeriksaan-bpk-semester-i-tahun-2013> [diakses pada tanggal 04 februari 2015].
- [11] <http://sebandung.com/2014/03/kantor-pusat-bumn-di-bandung/> [diakses pada tanggal 06 Januari 2015].